

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada bab IV ini menjelaskan hasil penelitian pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada karyawan dinas dan badan pemerintah daerah Kota Yogyakarta. Jumlah dinas dan badan yang dijadikan sampel adalah 8 dinas dan 3 badan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 berikut yang menunjukkan secara ringkas mengenai jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner yang dijawab oleh responden.

**Tabel 4.1**  
Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Total penyebaran kuesioner	127
Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	23
Jumlah kuesioner yang dikembalikan	104
Jumlah kuesioner yang tidak diisi lengkap	8
Total Pengembalian kuesioner yang diolah	96
<i>Response Rate</i> (Tingkat Pengembalian)	92,31%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 127 kuesioner yang disebar

kepada responden, kuesioner yang dikembalikan adalah 23 dan 8 kuesioner yang tidak diisi lengkap.

dengan kata lain penelitian ini mempunyai response rate sebesar 92,31%. Dari 104 kuesioner yang dikembalikan tersebut, semua kuesioner yang terisi dengan baik dan data digunakan untuk analisis data sebanyak 96 responden.

## A. Profil Responden

Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan subyek penelitian sebanyak 96 responden, yaitu dilihat berdasarkan jabatan, lama menjabat dan pendidikan terakhir.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatannya dapat dilihat pada tabel Berikut ini.

**Tabel 4.2**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah Responden	
	Dalam Angka	Prosentase (%)
Kepala Badan	1	1,0
Kepala Bidang	4	4,2
Kapala Bagian	21	21,9
Kepala Sub Bagian	40	41,7
Kepala Sub Bidang	28	29,2
Kepala Seksi	2	2,1
Jumlah	96	100

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa presentase tertinggi

responden dalam penelitian ini berdasarkan jabatan adalah Kepala Sub Bagian dengan presentase 41,7%.

Bagian yaitu sebanyak 40 orang (41,7%) dan terkecil adalah Kepala Badan sebanyak 1 orang (1%)

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjabat

Hasil Karakteristik responden berdasarkan lamanya menjabat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjabat

Lama Menjabat	Jumlah Responden	
	Dalam Angka	Prosentase (%)
< 3 Tahun	49	51,0
3-5 Tahun	25	26,0
> 5 Tahun	22	22,9
Jumlah	96	100

Sumber: Hasil Analisis Data

Hasil tabulasi lama menjabat responden seperti yang tercantum dalam tabel 4.3 diatas, sebagian besar responden dalam penelitian ini menjabat selama < 3 tahun yaitu sebanyak 49 orang (51,0%), sedangkan

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	
	Dalam Angka	Prosentase (%)
25-30 Tahun	9	9,4
31-35 Tahun	9	9,4
>35 Tahun	78	81,3
Jumlah	96	100

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi responden dalam penelitian ini berdasarkan umur adalah >35 tahun yaitu sebanyak 78 orang (81,3%) dan umur 25-30 tahun dan 31-35 tahun sama sebanyak 9 orang (9,4%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengelompokan responden dilihat berdasarkan pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	
	Dalam Angka	Prosentase (%)
SLTA	5	5,2
Diploma	5	5,2
S1	66	68,8
S2	20	20,8
Jumlah	96	100

Berdasarkan table 4.5 dapat diketahui mayoritas responden dengan pendidikan S1 sebanyak 66 orang (68,8%) dan persentase terkecil hadala responden dengan pendidikan SLTA dan Diploma sebanyak 5 orang (5,2%).

## B. Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Kisaran Teotitis	Min	Max	Rata-Rata	Titik Tengah	Std. Dev.
Kejelasan Sasaran Anggaran	3-15	9	15	12,40	9	1,518
Partisipasi Anggaran	5-24	9	24	15,72	14,5	2,586
Senjangan Anggaran	6-27	11	27	21.03	16,5	3,323
Komitmen Organisasi	9-44	22	44	32,66	26,5	3,863

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil pengukuran untuk variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki kisaran teoritis antara 3-15, memiliki nilai terendah sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 15. Nilai rata-rata dari variabel kejelasan sasaran anggaran adalah sebesar 12,40 dan nilai median

bahwa kejelasan sasaran anggaran yang diterapkan di Pemerintah Kota Yogyakarta tinggi.

Untuk variabel partisipasi anggaran menunjukkan kisaran teoritis antara 5-24, dengan nilai terendah sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 24. Nilai rata-rata dari variabel partisipasi anggaran adalah sebesar 15,72 dan nilai mediannya adalah sebesar 14,5. Nilai rata-rata variabel partisipasi anggaran lebih besar dari nilai median menunjukkan bahwa partisipasi anggaran diterapkan di Pemerintah Kota Yogyakarta tinggi.

Variabel senjangan anggaran menunjukkan kisaran teoritis antara 6-27, dengan nilai terendah sebesar 11 dan nilai tertinggi sebesar 27. Nilai rata-rata dari variabel senjangan anggaran adalah sebesar 21,03 dan nilai mediannya adalah sebesar 16,5. Nilai rata-rata variabel senjangan anggaran lebih besar dari nilai median menunjukkan bahwa senjangan anggaran diterapkan di Pemerintah Kota Yogyakarta tinggi.

Untuk variabel komitmen organisasi menunjukkan kisaran teoritis antara 9-44, dengan nilai terendah sebesar 12 dan nilai tertinggi sebesar 44. Nilai rata-rata dari variabel komitmen organisasi adalah sebesar 32,66 dan nilai mediannya adalah sebesar 26,5. Nilai rata-rata variabel komitmen organisasi lebih besar dari nilai median menunjukkan bahwa komitmen

organisasi diterapkan di Pemerintah Kota Yogyakarta tinggi.

## C. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Reliabilitas

Item Kuesioner	$\alpha$	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,625	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0,773	Reliabel
Senjangan Anggaran	0,612	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,699	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain bahwa kuesioner ini reliabel sebagai instrumen penelitian.

### 2. Uji Validitas

Koefisien korelasi  $r$  hitung yang diperoleh dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka alat tersebut dinyatakan valid. Pada penelitian ini nilai  $r$  tabel dengan  $df = 96 - 2 = 94$  adalah sebesar 0,2006.

Hasil perhitungan yang diperoleh terlihat pada tabel di bawah ini yang menunjukkan bahwa butir-butir kuesioner dalam penelitian mempunyai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,2006), dengan demikian seluruh butir

Tabel 4.8 dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas terhadap item-item kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.8**  
Hasil Pengukuran Validitas Item Kuesioner

Indikator	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran	1	0,872	0,2006	Valid
	2	0,819	0,2006	Valid
	3	0,561	0,2006	Valid
Partisipasi Anggaran	1	0,862	0,2006	Valid
	2	0,881	0,2006	Valid
	3	0,734	0,2006	Valid
	4	0,539	0,2006	Valid
	5	0,578	0,2006	Valid
Senjangan Anggaran	1	0,626	0,2006	Valid
	2	0,681	0,2006	Valid
	3	0,488	0,2006	Valid
	4	0,675	0,2006	Valid
	5	0,660	0,2006	Valid
	6	0,361	0,2006	Valid
Komitmen Organisasi	1	0,674	0,2006	Valid
	2	0,796	0,2006	Valid
	3	0,623	0,2006	Valid
	4	0,649	0,2006	Valid
	5	0,643	0,2006	Valid
	6	0,333	0,2006	Valid
	7	0,590	0,2006	Valid
	8	0,300	0,2006	Valid
	9	0,220	0,2006	Valid



## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KSA	0,987	1,033	Tidak ada multikolinieritas
PA	0,968	1,047	Tidak ada multikolinieritas
KO	0,971	1,024	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data

Melihat dari hasil nilai VIF per variabel maka dapat dijelaskan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel independen kurang dari nilai 10 dan nilai tolerance lebih dari 10. Dengan demikian pada masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	sig	Keterangan
KSA	0,614	0,541	Tidak ada heteroskedastisitas
PA	0,336	0,737	Tidak ada heteroskedastisitas
KO	0,358	0,721	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data

Melihat dari hasil nilai sig dari masing-masing variabel dapat diketahui bahwa nilai sig pada masing-masing variabel independen

diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Dengan demikian pada masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.11**  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.30942790
Most Extreme Differences		Absolute	.101
		Positive	.101
		Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z			.991
Asymp. Sig. (2-tailed)			.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.11 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*

*unstandardized residual* yang diperoleh 0,280 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$

## D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koef. B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-56,042	-1,838	0,069	-
Kejelasan Sasaran Anggaran	-0,295	-0,143	0,887	Tidak signifikan
Partisipasi Anggaran	5,112	3,621	0,000	Signifikan
Komitmen Organisasi	2,227	2,468	0,015	Signifikan
Moderat KSA*KO	0,016	0,255	0,799	Tidak signifikan
Moderat PA*KO	-0,153	-3,600	0,001	Signifikan
Adj. R square	0,086			
F Statistic	2,779			
Sig F	0,022			

Sumber: Hasil Analisis Data

### 1. Uji Nilai t

#### a. Pengujian $H_1$

Hasil pengujian  $H_1$  nampak pada tabel 4.12. dari tabel diperoleh nilai koefisien regresi negatif 0,295 dengan sig 0,887 >  $\alpha$  (0,05). Dari hasil tersebut dapat dikatakan  $H_1$  ditolak, artinya kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

#### b. Pengujian $H_2$

Hasil pengujian  $H_2$  terlihat pada tabel 4.12 dimana diperoleh nilai koefisien regresi positif 5,112 dengan sig 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_2$  dapat diterima, artinya partisipasi anggaran berpengaruh secara

**c. Pengujian H<sub>3</sub>**

Hasil pengujian H<sub>3</sub> terlihat pada tabel 4.12 dimana diperoleh nilai koefisien regresi positif 0,016 dengan sig 0,799 >  $\alpha$  (0,05) maka H<sub>3</sub> ditolak, artinya komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dan senjangan anggaran.

**d. Pengujian H<sub>4</sub>**

Hasil pengujian H<sub>4</sub> terlihat pada tabel 4.12 dimana diperoleh koefisien regresi negatif 0,153 dengan sig 0,001 <  $\alpha$  (0,05) maka H<sub>4</sub> diterima, artinya komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

**e. Uji F**

Nilai sig F 0,022 < 0,05. Hal ini berarti bahwa kejelasan sasaran anggaran, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

**f. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,086 yang artinya bahwa 8,6% variabel senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel kejelasan sasaran anggaran, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi. Sedangkan sisanya 91,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian  $H_1$  menunjukkan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini mungkin dikarenakan adanya budaya *power distance* di lingkungan pemerintahan Kota Yogyakarta. Budaya *power distance* yang kuat atau dimana otoritas atasan adalah mutlak sehingga penetapan tujuan lebih bersifat subyektif serta menekan bawahan. Tekanan ini yang mengharuskan bawahan pada kantor pemerintah Kota Yogyakarta mengambil keputusan sasaran anggaran sesuai dengan keputusan atasan yaitu dengan mengharuskan aparat melakukan penyusunan anggaran dengan tujuan anggaran yang jelas agar memudahkan dalam menyusun target-target anggaran. Selanjutnya target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Dan atas tekanan tersebut membuat bawahan tidak mengetahui adanya suatu kesempatan untuk melakukan tindakan senjangan anggaran.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suhartono dan Solichin (2007). Penelitian Suhartono dan Solichin (2007) tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran.

Hasil pengujian  $H_2$  menunjukkan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi partisipasi anggaran maka semakin tinggi pula terjadinya senjangan anggaran dan sebaliknya semakin rendah

partisipasi anggaran maka semakin rendah pula terjadinya senjangan anggaran. Dengan adanya partisipasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran memberikan kesempatan yang lebih besar kepada aparat untuk melakukan senjangan. Ketika partisipasi rendah, harapan untuk melakukan senjangan terhadap anggaran jadi dibatasi, sehingga senjangan anggaran juga rendah. Badan dan Dinas pemerintah Kota Yogyakarta adalah instansi yang merupakan satuan kerja pemerintah yang berarti menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran. Dari tugas tersebut aparat pemerintah berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dan memungkinkan untuk melakukan suatu senjangan anggaran jika tingkat partisipasinya tinggi.

Hasil ini mendukung penelitian Lukka (1988) dan Fitri (2004) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif secara signifikan terhadap senjangan anggaran.

Hasil pengujian  $H_3$  menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran. Hal ini dimungkinkan bahwa aparat pemerintah Kota Yogyakarta tidak hanya mengutamakan kepentingan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi untuk menunjang keberhasilan organisasinya tetapi juga mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga aparat memiliki dua kepentingan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menyebabkan komitmen organisasi tidak dapat berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran.

karena menjalankan dua kepentingan tersebut. Hasil ini tidak mendukung penelitian Suhartono dan Solichin (2007) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran.

Hasil pengujian H<sub>4</sub> menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Hal ini berarti bahwa komitmen organisasi yang tinggi membuat individu peduli dengan kondisi organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik. Partisipasi anggaran membuka peluang bagi bawahan untuk menciptakan senjangan anggaran untuk kepentingan pribadi jika komitmen karyawan terhadap organisasi berada pada tingkat yang rendah.

Hasil mendukung penelitian Nouri dan Parker (1966) dalam Rahman (2002) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh